

NASKAH PUBLIKASI

**MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN INKLUSI
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(Studi Kasus SMK Negeri 8 Surakarta)**



Oleh :

HEPPY BUDI KURNIAWAN
Q 100 130 050

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

NASKAH PUBLIKASI

**MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN INKLUSI
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(Studi Kasus SMK Negeri 8 Surakarta)**

Telah disetujui oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

Pembimbing II



Dr. Eko Supriyanto.

**MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN INKLUSI
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA
(Studi Kasus SMK Negeri 8 Surakarta)**

Oleh

Heppy Budi Kurniawan¹, Bambang Sumardjoko², dan Eko Supriyanto³

¹⁾ Mahasiswa Pascasarjana UMS

^{2), 3)} Dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract

Implementation of learning inclusion in SMK Negeri 8 Surakarta based on Permendinas Number 70 of 2009 and the designation of the Ministry of Youth and Sports Surakarta. This study aimed to describe the characteristics of the learning model of organizing and inclusion for children with special needs in SMK Negeri 8 Surakarta. This type of research uses qualitative descriptive research and design research with an ethnographic approach. Research held at SMK Negeri 8 Surakarta with address at Jl. Sangahe Kepatihan wetan, Jebres, Surakarta. Data obtained through observation, interviews, and documentation in the field. Results of the research is the integrated model, namely the inclusion of learning in SMK Negeri 8 Surakarta ABK students into the classroom together learning with regular child and the curriculum using PPI. Facilities and infrastructure sufficient to support the implementation of learning. Learning the handling characteristics match the type of needs, that the assistance of a teacher to help when experiencing barriers and difficulties in learning. Besides the characteristics of student learning to include crew to perform in a sporting activity and standard minimum completeness criteria (KKM) lower than regular kids.

Keywords: *models, implementation, learning, inclusion, characteristics.*

Abstrak

Penyelenggaraan pembelajaran inklusi di SMK Negeri 8 Surakarta didasarkan pada Permendinas Nomer 70 tahun 2009 dan penunjukan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model penyelenggaraan dan karakteristik pembelajaran inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di SMK Negeri 8 Surakarta. Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan desain penelitian dengan pendekatan etnografi. Penelitian bertempat di SMK Negeri 8 Surakarta dengan alamat di Jl. Sangahe Kepatihan wetan, Jebres, Surakarta. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Hasil penelitian adalah dengan model terintegrasi, yaitu pembelajaran inklusi di SMK Negeri 8 Surakarta siswa ABK masuk ke kelas bersama-sama belajar dengan anak reguler dan kurikulumnya menggunakan PPI. Fasilitas dan sarana prasarana cukup mendukung dalam penyelenggaraan pembelajarannya. Karakteristik pembelajarannya dengan penanganan yang menyesuaikan jenis kebutuhannya, yaitu adanya pendampingan dari guru untuk membantu apabila mengalami hambatan dan kesulitan dalam belajar. Selain itu karakteristik pembelajarannya dengan mengikutkan siswa ABK untuk pentas pada suatu kegiatan iven dan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) lebih rendah dibanding anak-anak reguler.

Kata Kunci: *model, penyelenggaraan, pembelajaran, inklusi, karakteristik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan paling dasar untuk membangun kehidupan suatu bangsa karena menjadi modal utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Bangsa Indonesia menunjukkan perhatiannya terhadap pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 ; setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, artinya setiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan.

Setiap penyelenggaraan pendidikan perlu manajemen supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang ditentukan. Manajemen berfungsi untuk mengelola sesuatu mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mengkoordinir sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Peran pendidik sangat menunjang dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Upaya peningkatan kesejahteraan dan keprofesionalan guru di Indonesia juga telah dilakukan agar pengelolaan pendidikan diharapkan semakin baik, meningkat produktivitas dan mutu pendidikannya. Keberhasilan proses pendidikan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas ditentukan oleh banyak faktor antara lain, peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, manajemen pendidikan dan fasilitas pendidikan.

Pendidikan Inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

ABK memang berbeda dengan anak normal pada umumnya, baik dari segi fisik, mental, maupun secara pemikiran. Meskipun demikian bagi ABK harus memiliki kesamaan perlakuan seperti yang telah anak-anak normal rasakan, tidak terkecuali dalam masalah pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Surakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ada di kota Surakarta yang menyelenggarakan pembelajaran inklusif.

Penyelenggaraan pembelajaran inklusi di SMK Negeri 8 Surakarta berlatar belakang sebagai sekolah pelestari budaya sangat menarik untuk diteliti karena juga didukung dengan sarana prasarana dan guru reguler yang harus menguasai layanan pembelajaran bagi ABK. Dengan demikian model penyelenggaraan dan karakteristik dalam pembelajaran terdapat keunikan tersendiri dalam penyelenggaraannya, sehingga fokus penelitian ini membahas tentang ; Manajemen Penyelenggaraan Pembelajaran Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus , dengan studi kasus di SMK Negeri 8 Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen penyelenggaraan pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus dengan studi kasus di SMK Negeri 8 Surakarta tentang model penyelenggaraan dan karakteristik pembelajarannya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang berjudul; Manajemen Penyelenggaraan Pembelajaran Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, (studi kasus SMK Negeri 8 Surakarta) menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif secara umum disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif karena dalam mengembangkan pemahaman cenderung tidak memotong halaman cerita dan data lain dengan simbol-simbol angka (Sutopo, 2006: 4).

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi (*ethnographic studies*) yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya kelompok sosial (Bogdan dan Biklen, 1998:29). Pendekatan etnografi merupakan upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Beberapa makna tersebut diekspresikan secara langsung dalam bahasa dan diantara makna yang diterima banyak yang disampaikan secara tidak langsung melalui kata-kata dan perbuatan (Spradley, 2007: 6).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi/ Objek Penelitian

SMK Negeri 8 Surakarta merupakan salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Surakarta. Sekolah ini beralamat di Jalan Sangihe, Kelurahan Kepatihan Wetan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 57129, Nomor Telepon (0271) 632225, Nomor Fax (0271) 636074, Email: smkn8_surakarta@yahoo.com, dengan Web Site smkn8solo.net.

Awal berdirinya SMK Negeri 8 Surakarta didirikan atas inisiatif para seniman dan budayawan khususnya dilingkungan Karaton Surakarta, yang diprakarsai oleh beliau GPH. Soerio Hamidjojo (sebagai ketua panitia). Setelah segala sesuatunya dipertimbangkan dengan seksama, maka Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 554/K/3-b, tanggal 17 Juli 1950.

B. Deskripsi Data/ Temuan Penelitian

1. Model penyelenggaraan pembelajaran inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di SMK Negeri 8 Surakarta.

Penyelenggaraan pembelajaran dengan model terintegrasi, yaitu pembelajaran inklusi di SMK Negeri 8 Surakarta siswa ABK masuk ke kelas bersama-sama belajar dengan anak reguler dan kurikulumnya menggunakan PPI. Abdul Majid (2012:111) mengungkapkan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran di SMK Negeri 8 Surakarta bagi ABK diselenggarakan dengan dibaurkan dengan siswa reguler.

Penyelenggaraan pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMK Negeri 8 Surakarta didasarkan atas penunjukkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Surakarta sebagai sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Permendiknas nomor 70 tahun 2009 menyebutkan bahwa pendidikan inklusif bertujuan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 8 Surakarta dalam menyelenggarakan pembelajaran inklusi bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus seperti tuna netra, tuna daksa, tuna rungu dan autism. Penunjukan sebagai sekolah Inklusi dari Dinas Dikpora berdasarkan SK Nomer: 954/55/Kep/SD-AUD/2013. Bahkan SMK Negeri 8 Surakarta telah menyelenggarakan pembelajaran inklusinya sejak tahun 1999 sebelum ada penunjukan secara resmi dari Dikpora Kota Surakarta. Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi sosialisasi bagi guru dilakukan tidak mudah karena para guru mata pelajaran tersebut berawal dari pendidikan yang sedikit pun belum menguasai materi mengenai pelayanan pendidikan inklusif yang akhirnya dengan pembenahan secara berkesinambungan penyelenggaraan inklusif bisa berjalan di SMK Negeri 8 Surakarta. Perkembangan sampai saat ini di SMK Negeri 8 Surakarta sudah banyak meluluskan peserta didik berkebutuhan khusus meskipun hambatan siswa pernah dialami hingga ada siswa tuna netra yang mengundurkan diri karena merasa tidak mampu menyerap materi pembelajaran khususnya praktek.

Berdasarkan Permendiknas nomor 70 tahun 2009 tersebut SMK Negeri 8 Surakarta sudah menyelenggarakan pembelajaran inklusi yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Sistem pembelajaran inklusi, menurut Mudjito (2013:8) mengungkapkan pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Namun demikian supaya keterserapan pembelajaran yang diberikan guru mata pelajaran itu sama antara anak reguler dengan yang

berkebutuhan khusus dibantu adanya guru pendampingan khusus (GPK). Guru GPK dapat memberikan pelayanan bagi ABK supaya dapat memahami materi yang diberikan oleh bapak/ibu guru mata pelajaran tersebut.

Sistem penyelenggaraan pembelajaran inklusi bagi siswa yang berkebutuhan khusus di SMK Negeri 8 Surakarta dalam pelayanannya tidak ada perbedaan dan tidak disendirikan tetapi didudukkan sama dengan anak reguler pada umumnya dan mempunyai hak yang sama. Saat proses/ praktek pembelajaran inklusif berlangsung dilakukan dengan cara dibaurkan dengan siswa-siwi yang normal/ reguler lainnya. Dalam pembelajaran inklusif guru mata pelajaran memberikan pelayanan kepada semua siswa secara adil, tetapi dengan memperhatikan bahwa ada siswa yang berkebutuhan khusus maka juga dapat memberikan pelayanannya sesuai jenis kebutuhan khususnya. Penyelenggaraan pembelajaran inklusif ini juga didukung dengan adanya tim guru pendampingan siswa inklusif. Guru pendamping akan membantu siswa yang berkebutuhan khusus apabila mengalami kesulitan saat berada di sekolah. Adapun keberadaan GPK berasal dari pendidikan luar biasa (PLB) juga sangat membantu siswa inklusif dalam memahami materi pelajaran agar keterserapannya juga sama dengan anak reguler. Guru GPK hadir di SMK Negeri 8 Surakarta sebanyak dua hari dalam satu minggu yaitu setiap hari Senin dan Jum'at, selain hari itu akan dilayani oleh guru pendamping dari sekolah. Sedangkan untuk guru mata pelajaran produktif dalam memberikan tambahan materi/drilling dilakukan dengan penugasan guru dari kepala sekolah untuk melakukan pendampingan memberikan materi tambahan/drilling agar keterserapan pembelajaran praktek/produktif dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan di SMK Negeri 8 Surakarta dalam pelaksanaan pembelajaran inklusif di SMK Negeri 8 Surakarta untuk memberikan layanan kepada siswa ABK disesuaikan dengan jenis kebutuhan khususnya. Kebutuhan ini dapat dilihat berdasarkan hambatan yang dialami oleh peserta didik. Untuk mengetahui hambatan tersebut, pihak sekolah melakukan yang namanya assesment. Assesment dimaksudkan untuk mengetahui jenis model pembelajaran atau layanan seperti apa yang dapat dilakukan terhadap siswa tersebut. Untuk

mengetahui hambatan belajar anak berkebutuhan khusus dilakukan saat peserta didik mendaftar di SMK Negeri 8 Surakarta. Saat tes seleksi yang dilakukan oleh guru BP, calon peserta didik tersebut diindikasikan memiliki hambatan belajar dapat diidentifikasi/ diketahui saat tes wawancara. Berdasarkan pengalaman siswa yang langsung dapat diamati saat wawancara adalah siswa tunanetra, tuna daksa, dan autism. Siswa tunanetra bisa dilihat dari penglihatan, sedang tuna daksa bisa dilihat berdasarkan kurang sempurna anggota badannya, sedangkan pada anak autism dapat diamati berdasarkan perilaku saat wawancara. Hambatan itu bisa juga diketahui karena keterbukaan orang tua memberitahukan hambatan belajar tersebut.

Setelah dapat diketahui anak-anak berkebutuhan khusus ini, tim melakukan koordinasi untuk membahas jenis layanan apa yang harus diberikan kepada siswa-siswa tersebut. Seperti siswa tunanetra jenis layanan diarahkan pada model pembelajaran yang menggunakan *nonvisual* atau mengandalkan pendengaran, jurusan/ kompetensi keahlian yang memungkinkan dimasuki siswa tunanetra adalah seni musik dan seni karawitan. Siswa tunanetra dibedakan ke dalam dua hambatan yaitu tunanetra total dan low vision. Siswa tuna daksa memiliki hambatan belajar salah satu atau lebih anggota tubuh tidak berfungsi atau tidak ada. Model pembelajaran mengandalkan visual dan praktek terbatas. Sedangkan anak autism hambatannya adalah perilaku dan sosialnya, layanan yang diutamakan adalah mengutamakan memecahkan problem sosial dan perilakunya.

SMK Negeri 8 Surakarta telah melakukan assement untuk mengetahui layanan yang harus diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus tersebut. Hambatan siswa yang berkebutuhan khusus dapat diketahui pada saat dilakukan tes masuk peserta didik baru melalui wawancara dan keterbukaan dari orang tua pesert didik baru sehingga dapat diketahui layanan yang harus diberikan kepada para siswa ABK.

SMK Negeri 8 Surakarta secara administrasi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi meliputi; kurikulum, PPI, tenaga pendidik, input peserta didik, lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan evaluasi belajar. Sumber dari www.pkplkdikmen.net menjelaskan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi

adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMK Negeri 8 Surakarta secara administrasinya adalah sebagai berikut :

- a. Kurikulum pembelajaran inklusif sama dengan kurikulum pembelajaran siswa reguler pada umumnya.
- b. PPI pada saat pembelajaran guru mata pelajaran bekerja sama dengan guru pembimbing khusus untuk membuat RPP khusus yang diberi nama PPI (Program Pembelajaran Khusus). PPI ini digunakan untuk mengajar guru mata pelajaran di kelas yang disertakan dengan RPP. Apabila siswa masih mengalami kendala, sekolah menyelenggarakan bimbingan khusus. Bimbingan khusus ini diselenggarakan untuk memacu siswa lebih fokus dalam belajar.
- c. Tenaga pendidik sudah ada sosialisasi kepada guru dalam penanganan terhadap pembelajaran inklusi dan didatangkan guru GPK dari SLB.
- d. Input peserta didik telah dilakukan assesment pada saat pendaftaran calon peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal dan karakter siswa menjadi acuan utama dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan proses belajar mengajar.
- e. Lingkungan belajar sangat mendukung karena berlatar belakang sekolah seni pertunjukan dan sebagai pelestari budaya.
- f. Sarana prasarana cukup mendukung karena jalan untuk akses keluar masuk dilengkapi jalan yang rata dan tidak bertingkat, serta terdapat fasilitas dalam pembelajaran individunya.
- g. Evaluasi belajar sudah sesuai seperti yang disebutkan dalam Permendiknas No. 70 tahun 2009 pasal 7 sampai 9.

Penyelenggaraan pembelajaran inklusi di SMK Negeri 8 Surakarta pada dasarnya sudah sesuai dengan kriteria penyelenggaraan sekolah inklusi dan Permendiknas No. 70 tahun 2009. Tetapi ada kebijakan yang dibuat oleh pihak

sekolah sendiri dikarenakan SMK Negeri 8 Surakarta merupakan sekolah berbasis pada seni pertunjukan supaya mendukung dalam pembelajaran inklusi bagi ABK yaitu kaitannya dengan KKM dan praktek pembelajarannya sebagai berikut ;

1. Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai kebijakan dari sekolah batas minimal pencapaian ketuntasan minimalnya tidak sama dengan siswa reguler, artinya batas KKM atau standar acuannya lebih rendah dibanding dengan anak-anak yang reguler. Tetapi dalam hal alat evaluasinya , hasil raport atau laporan pembelajaran sama untuk anak reguler maupun anak inklusif.
2. Pada praktek pelaksanaan pembelajarannya di SMK Negeri 8 Surakarta terdapat dua kelompok mata pelajaran yaitu; 1) mata pelajaran yang bersifat normatif adaptif, 2) mata pelajaran yang bersifat produktif atau praktek ketrampilan, maka ada perbedaan tersendiri dalam pembelajarannya.

Berdasarkan pengamatan dalam penyelenggaraan pembelajaran inklusi di atas SMK Negeri 8 Surakarta secara administrasi sudah sesuai dengan kriteria penyelenggaraan sekolah inklusi dan Permendiknas No. 70 tahun 2009 tetapi ada kebijakan dari pihak sekolah yang berkaitan dengan KKM dan praktek pembelajarannya yaitu metode dalam pembelajarannya. Jadi, secara administrasi penyelenggaraan pembelajaran inklusif adalah sama dengan reguler tidak ada perbedaan. Kurikulum sama antara siswa yang berkebutuhan khusus dengan siswa reguler sampai dengan evaluasinya juga tidak ada perbedaan seperti dalam hal mengerjakan soal dan tes praktek, yang berbeda hanyalah pemberian KKM dan metodenya.

2. Karakteristik pembelajaran inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di SMK Negeri 8 Surakarta.

Karakteristik pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMK Negeri 8 Surakarta pada dasarnya disesuaikan dengan karakteristik sekolah berbasis seni pertunjukan. Pembelajaran inklusif yang mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya adalah sama antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus. Menurut Barnawi, 2011:20 mengemukakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap

individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Karakter dalam hal ini kaitannya dengan karakteristik dalam pembelajaran inklusi ini yaitu cara atau metode dalam pembelajaran inklusi bagi ABK.

Karakteristik pembelajaran inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di SMK Negeri 8 Surakarta dalam pembahasan ini terdiri dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan dimulai dari bagaimana cara pendaftaran/input siswa ABK dilakukan, perencanaannya mengenai bagaimana penyusunan kurikulum/PPI-nya, pelaksanaannya berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, dan evaluasinya adalah cara penilaian atau untuk hasil akhirnya.

a. Persiapan.

Persiapan yang dilakukan SMK Negeri 8 Surakarta untuk input peserta didik siswa berkebutuhan khusus yang sasaran pendidikan adalah setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa. Peserta didik berkebutuhan khusus terdiri atas anak yang mengalami kelainan; tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita, tuna daksa, tuna laras, berkesulitan belajar, lamban belajar, autis, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang dan zat adiktif lainnya, tuna ganda, memiliki kelainan lainnya (Budianto, dkk., 2010: 18).

b. Perencanaan

Kurikulum pembelajaran inklusif di SMK Negeri 8 Surakarta adalah sama dengan kurikulum sekolah pada umumnya yang tidak ada siswa berkebutuhan khususnya. Sagala (2012:143) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif jika perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasannya dapat diimplementasikan dengan baik (Sagala, 2012:143).

c. Pelaksanaan

Pada SMK Negeri 8 Surakarta pelaksanaan pembelajaran inklusif bagi anak yang berkebutuhan khusus dengan cara disertakan dengan anak-anak kelas reguler. Proses pembelajaran menjadi bermutu karena tujuan, materi, pelaksanaan,

dan evaluasi diprogram secara jelas (Sagala, 2012:143). Untuk mendukung pembelajarannya juga memberikan kesempatan kepada siswa ABK untuk ikut dalam suatu pementasan/iven yang ada di kota Surakarta. Selain itu juga memberi kesempatan untuk mengikuti berbagai lomba yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan tingkat Kota sampai ke tingkat Nasional.

Guru Pendampingan Khusus (GPK) di SMK Negeri 8 Surakarta didatangkan dari guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Surakarta. Sekolah sendiri juga telah membentuk tim guru yang mengelola untuk mata pelajaran normatif adaptif maupun mata pelajaran produktif dan dalam pelaksanaan evaluasinya menyesuaikan dengan kebutuhan khususnya.

Pada Program Pembelajaran Individu (PPI) menyesuaikan dengan jenis kebutuhannya. Apabila siswa mempunyai jenis kebutuhan yang khusus maka dibuat PPI untuk memberikan pelayanan kepada siswa berkebutuhan khusus agar dapat menyerap dan mengikuti pembelajaran. Akan tetapi selama siswa tersebut masih bisa mengikuti yang diberikan oleh guru dan materi juga bisa mengikuti, hanya evaluasinya dengan metode yang berbeda.

d. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan di SMK Negeri 8 Surakarta berpedoman pada Permendiknas No. 70 tahun 2009 yaitu tentang penyelenggaraan pendidikan inklusi. Evaluasi belajar telah disebutkan dalam Permendiknas No. 70 tahun 2009 pasal 7 sampai 9. Selain berpedoman dari Permendiknas tentang evaluasi yang dilakukan SMK Negeri 8 Surakarta memang ada kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah sendiri tetapi tidak menyimpang jauh dari pedoman penyelenggaraan inklusi dikarenakan SMK Negeri 8 Surakarta merupakan sekolah berbasis pada seni pertunjukan supaya mendukung dalam pembelajaran inklusi bagi ABK yaitu kaitannya dengan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sesuai kebijakan dari sekolah batas minimal pencapaian ketuntasan minimalnya tidak sama dengan siswa reguler, artinya batas KKM atau standar acuannya lebih rendah dibanding dengan anak-anak yang reguler. Tetapi dalam hal alat evaluasinya, hasil raport atau laporan pembelajaran sama untuk anak reguler maupun anak inklusif.

SIMPULAN

1. Model Penyelenggaraan Pembelajaran Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 8 Surakarta

Berdasarkan atas penunjukan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kota Surakarta dengan SK Nomer: 954/55/Kep/SD-AUD/2013 dan sesuai Permendiknas No. 70 tahun 2009, SMK Negeri 8 Surakarta menyelenggarakan pembelajaran inklusi bagi anak berkebutuhan khusus dengan model sebagai berikut :

- Penyelenggaraan pembelajaran dengan model terintegrasi, yaitu pembelajaran inklusi di SMK Negeri 8 Surakarta siswa ABK masuk ke kelas bersama-sama belajar dengan anak reguler dan kurikulumnya menggunakan PPI. Jadi siswa ABK pembelajarannya dengan cara disertakan ke dalam kelas siswa reguler dengan administrasi pada dasarnya sama, tetapi yang berbeda pada metode pelayanannya yang menyesuaikan dengan jenis kebutuhannya.
- Penyelenggaraan pembelajaran dengan didukung fasilitas bagi ABK. Fasilitas tersebut seperti; adanya guru GPK dan beasiswa pendidikan.
- Penyelenggaraan pembelajaran dengan sarana prasarana yang mendukung. Sarana prasarana tersebut antara lain; akses jalan yang rata dan tidak bertingkat, kamar mandi/MCK, ruang dan alat praktek belajar/ pengembangan ketrampilannya.

2. Karakteristik Pembelajaran Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 8 Surakarta.

SMK Negeri 8 Surakarta sebagai sekolah yang berbasis seni pertunjukan dan pelestari budaya bangsa mempunyai karakteristik pembelajaran inklusi bagi anak berkebutuhan khusus sebagai berikut ;

- Pembelajarannya dengan penanganan yang menyesuaikan jenis kebutuhannya, yaitu adanya pendampingan dari guru untuk membantu apabila mengalami hambatan dan kesulitan dalam belajar.
- Pembelajarannya dengan mengikutkan siswa ABK untuk pentas pada suatu kegiatan iven.

- Pada akhir pembelajarannya standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) tidak sama dengan siswa reguler tetapi lebih rendah dibanding anak-anak reguler.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, dkk. 2010. *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional,
- Begency, John C. And Martens, Brian K. 2007. *Inclusionary Education in Italy. A Literature Review and call for More Empirical Research*. Academic Research Library. Diakses tanggal 10 Maret 2015.
- Bogdan, Robert C & Biklen, Sari Knopp. 1998. *Qualitative Research For Education, A Viacom Company 160 Goul Street, USA*.
- Creswell, John W, 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*, Sage Publications 2455 Teller Road Thousand Oaks, California 91320.
- Edwards, Kate. Et.al. 2007. *Contextualizing Inclusive Education: Evaluating Old and New International Perspectives*. Urbana: Language Arts. Vol. 84, Iss. 4; pg. 388, 2 pgs.
- Effendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rienieka Cipta.
- Harsono. 2011. *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mudjito. 2013. *Strategi Umum Pembudayaan Pendidikan Inklusif di Indonesia*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif ; Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mudjito. 2013. *Strategi Umum Pembudayaan Pendidikan Inklusif di Indonesia*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar.
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi IV. Cetakan Kedua: Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nasution, 2003. *Pengembangan Kurikulum*, PT Citra Aditya Bakti, Jakarta.

- Padriastiti, Utami. 2007. *Karakteristik Kompetensi Guru dalam Penyelenggaraan Sekolah Inklusi di SMP Negeri 4 Wonogiri*. Tesis. Surakarta: UMS.
- Reni akbar-Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Samino. 2010. *Manajemen Pendidikan Dalam Spirit ke-Islaman dan ke-Indonesiaan*. Kartasura : Fairus Media.
- Smart, Aqila. 2011. *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode pembelajaran & terapi untuk anak berkebutuhan khusus)*. Yogyakarta.
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Jakarta: Tiara Wacana.
- Sukarso, Eko Jatmiko. 2011. *Anak Cacat Bukan Kiamat, Metode Pembelajaran dan Terapi untuk anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta : Kata Hati.
- Sumarjoko, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UMS.
- Samino. 2010. *Manajemen Pendidikan Dalam Spirit ke-Islaman dan ke-Indonesiaan*. Kartasura : Fairus Media.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Undang-undang SISDIKNAS. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta
- Samino. 2010. *Manajemen Pendidikan Spirit Keislaman dan Keindonesiaan*. Gumpang Kartasura : Fairuz Media.
- Florian, Leni. 2008. Special or Inclusive Education: Future Trends. Dalam British Journal of Special Education;35; 4; 202-208.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Depdiknas.
- Maryani, Yeyen. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar/Meity Taqdir Qodratillah dkk.*- Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.